

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPL, CKPN Atas Kredit, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR, IRR, PDN dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Skor Kesehatan pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh NPL, CKPN Atas Kredit, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR, IRR, PDN dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yakni sebesar 80,9 persen, yang berarti bahwa 19,1 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL, CKPN Atas Kredit, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR, IRR, PDN dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima.

2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 4,67 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan NPL bank sampel penelitian yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar 0,46 persen . Peningkatan NPL yang relatif kecil tersebut menyebabkan CKPN juga ikut meningkat dikarenakan biaya pencadangan atas kredit yang dikeluarkan bank lebih besar daripada kredit yang diberikan , dimana hal tersebut yang menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

3. Variabel CKPN Atas Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 2,59 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan CKPN Atas Kredit bank sampel penelitian yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar 0,44 persen . Pada sisi lain NPL mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni 0,46 persen . Peningkatan NPL tersebut yang

menyebabkan CKPN juga ikut meningkat dikarenakan biaya pencadangan atas kredit yang dikeluarkan bank lebih besar daripada kredit yang diberikan, dimana hal tersebut yang menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CKPN Atas Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

4. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,14 persen terhadap skor kesehatan bank selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi penurunan LDR bank sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar -0,52persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan total kredit lebih besar dari total dana pihak ketiga sehingga dapat menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

5. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,10 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama

periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan IPR bank sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar 2,50 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan investasi pada surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga sehingga dapat menyebabkan risiko menurun serta skor kesehatan meningkat . Namun pada kenyataannya selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2016 skor kesehatan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

6. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,10 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi penurunan LAR bank sampel penelitian yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar -1,70 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari persentase total aset sehingga dapat menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 22,09 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi perubahan BOPO mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 2,79 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional , sehingga menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diterima .

8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 8,12 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan FBIR yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 0,79persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bunga , sehingga menyebabkan risiko menurun serta skor kesehatan meningkat. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2016 skor kesehatan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

9. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 7,24 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan IRR yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 2,85 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan bunga lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga , apabila dikaitkan dengan meningkatnya suku bunga selama periode penelitian yakni sebesar 0,01 persen , serta seharusnya jika pendapatan bunga meningkat maka skor kesehatan juga meningkat . Namun pada kenyataannya selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2016 skor kesehatan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembelilan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

10. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 7,25 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi penurunan PDN yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren secara

keseluruhan sebesar -0,17 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan biaya valas apabila dikaitkan dengan perubahan nilai tukar yang relatif kecil selama periode penelitian yakni sebesar 0,02 persen , sehingga peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada persentase peningkatan biaya valas yang mengakibatkan risiko meningkat dan skor kesehatan pada aspek profil risiko menurun relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

11. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 3,78 persen terhadap skor kesehatan bank . Selama periode penelitian mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi penurunan GCG yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar -0,04 persen . Selama periode penelitian skor kesehatan terjadi penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -5,82 persen . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak .

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia memiliki beberapa keterbatasan , antara lain :

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas , yakni NPL , CKPN Atas Kredit , LDR , IPR , LAR , BOPO , FBIR , IRR , PDN , GCG serta tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada pada biro riset InfoBank yang meliputi ROA , ROE , CAR , NIM.
3. Subyek penelitian terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yaitu PT. Bank Mega,Tbk , PT. Bank Bukopin,Tbk , PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk , PT. Bank Uob Indonesia , PT. Bank OCBC NISP,Tbk , PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk , PT. Bank Maybank Indonesia,Tbk , PT. Bank Permata,Tbk , PT. Bank Pan Indonesia,Tbk , PT. Bank Cimb Niaga,Tb , PT. Bank Central Asia,Tbk.
4. Adanya keterbatasan informasi mengenai Skor Komposit GCG dari keseluruhan populasi penelitian , sehingga menyebabkan sampel penelitian hanya ada sebelas bank.
5. Total aset bank dalam pengambilan sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas ( PT. Bank Mega,Tbk ) dan sampel bawah ( PT. Bank Central Asia,Tbk)

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian , maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Industri Perbankan**

- a. Pada variabel tergantung Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa



di Indonesia , pada bank sampel penelitian terutama PT. Bank Pan Indonesia,Tbk yang memiliki rata-rata skor kesehatan terendah dari variabel penelitian yang digunakan yakni sebesar 52,57 persen serta memiliki rata-rata tren negatif yang cenderung menurun yakni sebesar -22,16 persen . Untuk ditahun selanjutnya diharapkan PT. Bank Pan Indonesia,Tbk mampu meningkatkan skor kesehatan bank dengan cara menekan profil risiko serta mampu meningkatkan kinerja penerapan *Good Corporate Governance* , permodalan , kualitas aset , rentabilitas , likuiditas dan mengefisienkan pengeluaran pada aspek biaya operasional bank . Dan juga memberikan informasi yang lengkap setiap tahunnya pada Biro Riset Infobank .

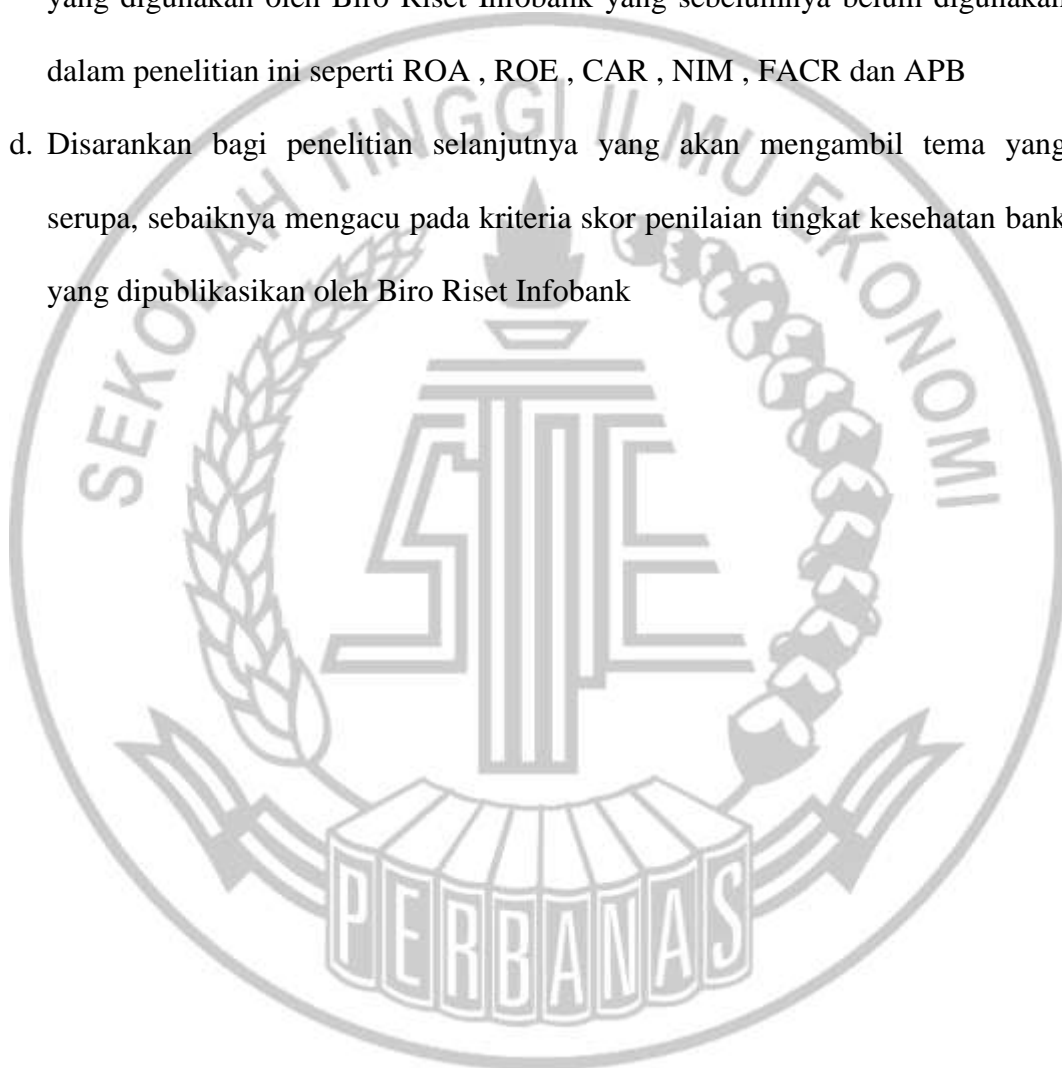
- b. Variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesiayakni sebesar 22,09 persen serta dengan hasil yang signifikan , Oleh karena itu Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan efisiensinya dalam hal menurunkan biaya operasional serta mampu meningkatkan pendapatan operasional agar persentase BOPO tidak semakin meningkat .

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa , sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun serta periode tahun pelaporan yang terbaru agar nantinya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik .
- b. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa

sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih baik .

- c. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, sebaiknya dapat menambah variabel bebas penelitian yakni variabel – variabel yang digunakan oleh Biro Riset Infobank yang sebelumnya belum digunakan dalam penelitian ini seperti ROA , ROE , CAR , NIM , FACR dan APB
- d. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, sebaiknya mengacu pada kriteria skor penilaian tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan oleh Biro Riset Infobank



## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. 2013. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013. Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Biro Riset Infobank, 2013. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No 411, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2014. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No 423, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2015. Rating 118 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 437, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2016. Rating 118 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 451, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2017. Rating 115 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 466, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- Dhita Dora Damayanti. 2014. Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Government* Terhadap Skor Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya.
- Eka Safitri, 2015. Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Government* Terhadap Skor Kesehatan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Medyana Puspasari. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Kesehatan Bank Di Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajat Kuncoro. 2009 . *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta:Erlangg

Niken Pratiwi, 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* Di Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK/.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

-----,([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Laporan Keuangan Publikasi Bank. Diakses Pada Tanggal 17 April 2017

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM TKPN

Veithzal Rivai, Syofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy PermataVeithzal. 2013. "Commercial Bank Management" : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

